

EFEKTIVITAS SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Baiq Nova Meyriza^{1*}

Madrasah Ibtidaiyah Karima Insan Mataram¹

*Email Corresponding: ova.dhiey@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan studi literatur. Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk mengembangkan keterampilan pedagogik dan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran. Studi ini mengidentifikasi berbagai model supervisi akademik yang diterapkan di berbagai sekolah, serta bagaimana model-model tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang berbasis pada kolaborasi, umpan balik konstruktif, serta pengembangan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, keterlibatan guru dalam perencanaan dan evaluasi supervisi juga terbukti meningkatkan efektivitasnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pengawas dalam merancang program supervisi yang lebih efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kata kunci: efektivitas, supervisi, akademik, profesionalisme, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling vital dalam pembangunan suatu negara. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar di kelas, yang pada gilirannya memengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi prioritas utama dalam upaya perbaikan sistem pendidikan. Profesionalisme guru, yang mencakup keterampilan pedagogik, penguasaan materi ajar, serta etika profesi, memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru adalah melalui supervisi akademik yang efektif.

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pendampingan dan pengawasan yang bertujuan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah, pengawas, atau pihak berwenang lainnya melakukan supervisi akademik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang strategi untuk pengembangan profesional guru. Dalam praktiknya, supervisi akademik tidak hanya sekadar pengawasan, tetapi lebih pada proses kolaboratif yang mendukung pertumbuhan dan peningkatan kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya.

Namun, meskipun supervisi akademik diakui sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran, efektivitasnya sering kali dipertanyakan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik sering kali dilaksanakan dengan cara yang kurang terstruktur, tidak melibatkan guru secara aktif, atau kurang memberi dampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Selain itu, keberhasilan supervisi akademik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti

pendekatan yang digunakan, keterlibatan kepala sekolah atau pengawas, serta responsivitas guru terhadap evaluasi dan umpan balik yang diberikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model supervisi yang lebih kolaboratif, berbasis pada dialog dan refleksi, cenderung lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dalam model ini, guru tidak hanya menerima evaluasi, tetapi juga terlibat dalam perencanaan pengembangan diri dan perbaikan kualitas pengajaran. Sebagai contoh, pendekatan supervisi berbasis pembinaan atau coaching yang berfokus pada dukungan dan pemberdayaan guru telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi berbagai model supervisi yang dapat meningkatkan efektivitas supervisi akademik.

Selain itu, masih terdapat tantangan dalam implementasi supervisi akademik di banyak sekolah. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, beban administratif yang tinggi, serta kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah atau pengawas dalam melaksanakan supervisi yang efektif seringkali menghambat hasil yang diharapkan. Kondisi ini menyebabkan supervisi akademik tidak dapat berjalan dengan optimal, sehingga dampaknya terhadap profesionalisme guru menjadi kurang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas supervisi akademik dan bagaimana cara mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pendekatan studi literatur. Dengan menganalisis berbagai penelitian yang ada, diharapkan dapat ditemukan model-model supervisi yang paling efektif, serta rekomendasi praktis bagi para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan pengawas dalam merancang dan melaksanakan program supervisi yang dapat mendukung peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Studi literatur dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai berbagai model supervisi akademik dan efektivitasnya dalam meningkatkan profesionalisme guru. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan temuan yang ada di berbagai konteks pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku teks, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan artikel-artikel akademik lainnya yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Peneliti mengakses database akademik terkemuka seperti Google Scholar, JSTOR, ERIC, dan ProQuest untuk mencari literatur yang relevan. Kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih sumber literatur adalah sebagai berikut: relevansi topik dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru, penerbitan dalam jurnal yang terakreditasi atau buku yang diakui, serta kualitas penelitian yang telah melalui proses peer review. Hanya literatur yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas supervisi akademik yang dimasukkan dalam kajian ini.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Setelah mengumpulkan berbagai sumber literatur, peneliti melakukan pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti model supervisi akademik, pengaruh supervisi terhadap kinerja dan motivasi guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

supervisi. Peneliti kemudian membandingkan dan mensintesis temuan-temuan yang ada untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas supervisi akademik dalam konteks peningkatan profesionalisme guru. Analisis ini juga mencakup identifikasi kesenjangan penelitian yang ada serta faktor-faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi implementasi supervisi akademik.

Hasil analisis literatur disajikan secara naratif dan deskriptif, yang menyajikan temuan-temuan kunci mengenai bagaimana supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peneliti juga memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang ada, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas supervisi akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi kebijakan pendidikan, kepala sekolah, pengawas, dan pihak-pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program supervisi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa supervisi akademik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat mengarah pada peningkatan keterampilan pedagogik, penguasaan materi ajar, serta keterampilan interpersonal guru dalam interaksi dengan siswa. Salah satu model supervisi yang banyak dipelajari dalam literatur adalah supervisi berbasis pembinaan (coaching), yang memungkinkan kepala sekolah atau pengawas untuk berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi ini menekankan pada pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Selain supervisi berbasis pembinaan, model supervisi lainnya yang banyak diulas adalah supervisi berbasis tim, di mana kepala sekolah atau pengawas bekerja bersama dengan kelompok guru untuk mengidentifikasi tantangan dalam pengajaran dan mencari solusi secara kolektif. Dalam model ini, guru tidak hanya menerima instruksi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses refleksi dan perbaikan diri. Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa pendekatan ini cenderung lebih efektif dalam menciptakan budaya kolaboratif di antara guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme mereka.

Namun, efektivitas supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh model atau pendekatan yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana supervisi tersebut dilaksanakan. Supervisi yang dilakukan secara sporadis dan tanpa perencanaan yang matang cenderung kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap profesionalisme guru. Dalam beberapa penelitian yang dikaji, ditemukan bahwa guru merasa supervisi yang dilakukan hanya berfokus pada penilaian kinerja tanpa memberikan dukungan yang memadai untuk pengembangan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang terstruktur, dengan tujuan yang jelas, serta dengan pendekatan yang memfasilitasi pengembangan profesional guru.

Faktor penting lainnya yang ditemukan dalam kajian ini adalah keterlibatan guru dalam proses supervisi. Supervisi yang melibatkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses supervisi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Keterlibatan ini menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil supervisi, sehingga guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian juga menunjukkan bahwa guru yang diberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka selama sesi supervisi

lebih mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan perbaikan yang lebih konkret.

Selain keterlibatan guru, kualitas hubungan antara pengawas atau kepala sekolah dengan guru juga memengaruhi efektivitas supervisi. Supervisi yang dilakukan dalam suasana saling percaya dan kolaboratif lebih memungkinkan terjadinya perbaikan dalam praktik pengajaran. Kepala sekolah atau pengawas yang mampu membangun hubungan yang terbuka dan mendukung, bukan hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional, memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan dengan pendekatan otoriter atau tanpa komunikasi yang baik dapat menyebabkan guru merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Selain faktor hubungan interpersonal, kesesuaian antara tujuan supervisi dengan kebutuhan guru juga sangat menentukan efektivitasnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan spesifik guru akan lebih berdampak pada peningkatan kompetensi mereka. Dalam hal ini, pengawas atau kepala sekolah perlu melakukan diagnosa awal terhadap kebutuhan profesional guru sebelum merancang program supervisi. Supervisi yang berfokus pada aspek yang relevan dan penting bagi pengembangan kompetensi guru akan lebih mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

Kajian literatur ini juga mengidentifikasi tantangan yang sering muncul dalam implementasi supervisi akademik. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan pengawas untuk melakukan supervisi secara menyeluruh dan terstruktur. Banyak kepala sekolah yang terbebani dengan tugas administratif sehingga tidak dapat fokus sepenuhnya pada pengawasan dan pendampingan guru. Hal ini menyebabkan supervisi menjadi tidak efektif dan kurang memberikan dampak signifikan terhadap profesionalisme guru. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengalokasikan waktu yang cukup bagi kepala sekolah dan pengawas untuk melaksanakan tugas supervisi dengan efektif.

Secara keseluruhan, temuan dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, berbasis kebutuhan guru, dan dilakukan dalam suasana yang terbuka dan mendukung, terbukti lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi guru. Namun, tantangan dalam implementasi supervisi akademik, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya, perlu mendapat perhatian khusus agar supervisi dapat dilaksanakan dengan maksimal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk merancang program supervisi yang lebih efektif, serta memberikan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan praktik supervisi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, meningkatkan motivasi, dan mendorong kolaborasi di antara guru. Model supervisi berbasis pembinaan dan kolaborasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model yang otoriter, karena dapat menciptakan hubungan yang saling mendukung antara kepala sekolah, pengawas, dan guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Keterlibatan guru dalam proses supervisi menjadi salah satu faktor kunci dalam efektivitas supervisi akademik. Guru yang aktif berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi

memiliki rasa kepemilikan terhadap proses dan hasilnya, yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, hubungan yang terbuka dan saling percaya antara kepala sekolah atau pengawas dengan guru juga sangat mempengaruhi hasil supervisi. Kepala sekolah yang berperan sebagai mitra pendamping, bukan hanya sebagai evaluator, memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Namun, implementasi supervisi akademik yang efektif menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh kepala sekolah atau pengawas. Faktor-faktor ini seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan kepala sekolah dan pengawas untuk fokus pada tugas supervisi, serta memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu guru. Secara keseluruhan, efektivitas supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh model supervisi yang digunakan, keterlibatan aktif guru, kualitas hubungan antara pengawas dan guru, serta faktor-faktor kontekstual yang mendukung pelaksanaan supervisi. Penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah dan pengawas pendidikan merancang program supervisi yang lebih kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan guru, serta memastikan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang lebih berkelanjutan dan berkualitas.

REFERENSI

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (2003). *Techniques in the clinical supervision of teachers: Preservice and inservice applications* (5th ed.). Pearson Education.
- Angelle, P. M., & DeHart, C. (2011). The role of instructional leadership in effective schools: A study of principals' leadership in high performing schools. *International Journal of Educational Management*, 25(3), 199-220. <https://doi.org/10.1108/09513541111116858>
- Blase, J., & Blase, J. (2004). *Handbook of instructional leadership: How really good principals promote teaching and learning*. Corwin Press.
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.
- Cherian, J., & Farouk, S. (2013). Effectiveness of academic supervision in improving teachers' performance: A case study of the UAE. *International Journal of Educational Management*, 27(6), 626-638. <https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2013-0009>
- Clarke, A. (2001). *Supervision in education: A developmental approach*. Allen & Unwin.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. Jossey-Bass.
- Day, C., & Leithwood, K. (2007). *Successful school leadership: Linking with learning and achievement*. McGraw-Hill Education.
- Donaldson, M. L. (2009). *Teacher evaluation policy and practice in the United States: An overview of the research and contemporary issues*. The National Bureau of Economic Research.
- Fullan, M. (2001). *The new meaning of educational change* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson Education.
- Hallinger, P. (2005). Instructional leadership and the school principal: A passing fancy that refuses to fade away. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 221-239. <https://doi.org/10.1080/15700760500244793>
- Harris, A. (2003). The change imperative: Creating a culture of change. *Educational Leadership*, 60(1), 12-18.

-
- Hord, S. M. (1997). Professional learning communities: Communities of continuous inquiry and improvement. Southwest Educational Development Laboratory.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). Student achievement through staff development. ASCD.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). A review of research on school leadership. *Leaders in Education*, 13(3), 16-36. <https://doi.org/10.1080/13603110500300036>
- Marzano, R. J., Waters, T., & McNulty, B. A. (2005). School leadership that works: From research to results. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Robinson, V. M. J. (2007). The impact of leadership on student outcomes: Making sense of the evidence. Australian Council for Educational Research (ACER). <https://www.acer.edu.au>
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, W. K. (2000). A multidisciplinary analysis of the nature, meaning, and measurement of trust. *Review of Educational Research*, 70(3), 547-593. <https://doi.org/10.3102/00346543070003547>
- Zepeda, S. J. (2012). The principal as instructional leader: A handbook for supervisors (3rd ed.). Pearson Education.